

Research Article

Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Imam Suwardi Wibowo¹, Ririn Farnisa²

¹PBSI FKIP Universitas Jambi² PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : July 20, 2018

Revised : Nov 10, 2018

Available Online : Des 26, 2018

Keyword

teacher's role, learning achievement

Correspondence

e-mail :

imamsuwardi.wibowo@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between the role of the teacher in the learning process and student achievement in Indonesian Language Subjects. This type of research is quantitative research. This research was carried out on fourth grade students of 34 / I Teratai Elementary School, located on the elephant road in Kel. The Muara Bulian lotus consists of 27 students with a total sample of 27 students. The time of the study was carried out for 2 weeks. Data collection techniques in this study were questionnaires and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between the role of the teacher in the learning process and the learning achievement of fourth grade students at SDN 34/1 Teratai on Indonesian subjects.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Suparlan (2008:71) “sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan”.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan bagi anak. Orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak, baik dalam mengasuh anak, dan mendidik anak sampai anak mendapatkan pendidikan yang layak, karena hal tersebut merupakan hal yang paling mulia dan tidak lepas dari berbagai halangan maupun tantangan dalam mendidik anak, sedangkan tugas guru disekolah hanyalah sebagai pendidik anak di lingkungan sekolah.

Sebagaimana ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Siswa akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan demikian, setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki sesuai dengan perkembangan zaman maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaku penerus bangsa akan maju dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktifitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai dalam suatu hasil belajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/ komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan

tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa, bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan sesempurnanya metode yang digunakan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengguakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Menurut Oemar (2011:124-127) peranan guru sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengajar

a. Memberikan Pelayanan Pendidikan

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah, melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi dalam aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.

b. Penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.

2) Guru sebagai pembimbing

a. Memberi pemahaman dan pengarahan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

b. Memberikan pemahaman tentang diri sendiri

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Guru sebagai Pendidik

a. Proses pendewasaan melalui pengajaran

Guru sebagai pendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Inti dari pendidikan adalah proses pendewasaan melalui pengajaran.

Sehubungan dengan fungsi secara keseluruhannya sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari beberapa kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Peran seorang guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru dapat berperan secara kreatif, imajinatif, hipotetik, sinetik, dan mampu menjadi idola setiap siswa. Guru memang harus profesional dan efektif dikelasnya masing-masing ketika ia harus melakukan proses belajar mengajar.

Ada 4 kelompok cirri-ciri peran guru yang baik dan efektif yaitu:

- 1) Kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yaitu:
 - a. Menunjukkan rasa empati, memberikan penghargaan kepada siswa.
 - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa, mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus.
 - c. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
 - d. Mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi
- 2) Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran
 - a. Kemampuan menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, dan mengalihkan pembicaraan.
 - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir berbeda untuk semua siswa.

- 3) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan
 - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa.
 - b. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar.
 - c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan.
 - d. Mampu memberikan bantuan professional kepada siswa jika diperlukan
- 4) Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri
 - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode belajar secara inovatif
 - b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran

Dalam hal ini Hamalik (2011:127-133) membagi tanggungjawab guru sebagai berikut :

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar

Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi.

- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah

Dalam hubungan ini guru dapat melakukan banyak hal, antara lain: menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat digunakan dalam memilih bahan-bahan kurikulum, berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan murid, berusaha menemukan cara-cara yang tepat agar antara sekolah dan masyarakat terjalin hubungan kerja sama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan dengan praktek sehari-hari.

- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)

Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan pada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain dari itu kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi murid.

4) Memberikan bimbingan kepada murid

Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap, dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggungjawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri. Karena itu guru harus memahami benar tentang masalah bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi, dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Juga bertanggungjawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa. Karena itu, harus mampu menyusun tes yang objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (*remidial*), sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

6) Menyelenggarakan penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup sekadar melaksanakan pekerjaan rutin saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif. Bagi seorang guru, keahlian dalam pekerjaan penelitian merupakan tanggungjawab profesional sebagaimana halnya para dokter, insiyur, dan sebagainya. Keahlian ini harus dimiliki sama baiknya seperti keahlian para pekerja penelitian yang telah terlatih.

7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif

Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh

masyarakat sekitarnya. Ini berarti, bahwa dengan mengenal masyarakat, guru dapat mengenal siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara efektif.

8) Menghayati, mengamalkan dan mengamalkan pancasila

Guru harus menghayati Pancasila itu sebagaimana seharusnya, mengamalkannya dari pengaruh-pengaruh yang buruk yang mungkin dapat merusak atau menyimpangkannya, bersikap tidak mempertentangkan dan mempersoalkannya, dan mengamalkannya dalam perbuatan dan kegiatan sehari-hari, di mana saja dan kapan saja.

9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.

Guru harus pula turut bertanggungjawab mengembangkan kesadaran internasional dalam diri siswa. Para siswa perlu menyadari, bahwa persahabatan antar bangsa sangat diperlukan guna memupuk perdamaian dunia. Untuk itu di dalam diri mereka harus ditanamkan pengertian dan apresiasi terhadap masyarakat lain, terhadap kebudayaannya, aspirasinya, sistem pemerintahannya, cara hidup, dan sumbangannya terhadap dunia lain, sehingga akan menumbuhkan kesadaran atau saling pengertian, toleransi, hidup saling bergantung baik dalam ekonomi, politik dan budaya. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, sekolah mempunyai peranan yang penting melalui bermacam-macam kegiatan pengajaran, seperti membaca, percakapan, bermain, dan bekerja. Turut mensukseskan pembangunan.

10) Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.

Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggungjawabnya di luar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus dipupuk dalam diri pribadi guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.

Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah peran guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan dan keterampilan maka berdasarkan pentingnya guru dalam mendidik, mengajar, dan membimbing maka penulis akan mencoba mengangkat permasalahan dalam penelitian penulis dengan judul “ Hubungan peran guru dalam

proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN No.34/I Teratai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN No.34/I Teratai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?”

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN No.34/I Teratai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman yang bermanfaat sebagai :

1. Memberikan gambaran dan membantu penulis dalam memahami teori yang telah diperoleh selama kuliah untuk dikembangkan dengan praktek dilapangan, yang kemudian akan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi guru Bahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman sebagai calon guru.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN No.34/I Teratai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus mendasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam bab ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dengan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui serta dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan variabel yang dianalisis. Analisis korelasi adalah mencari seberapa besar Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN No. 34/1 Teratai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Variabel Penelitian

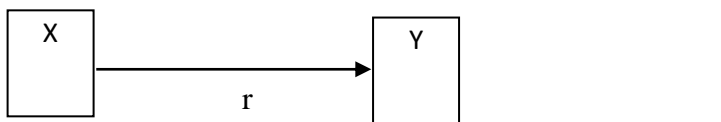
Variabel penelitian ini ada dua (2) yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

1. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat.
2. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel bebas adalah (X) Dalam penelitian ini adalah peran guru dalam proses pembelajaran.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

Maka model hubungan antar variabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma sederhana

Keterangan :

r = Pengaruh secara individu dari variable bebas terhadap variable terikat

X = Peran guru dalam proses pembelajaran

Y = Prestasi belajar siswa

(Sugiyono, 2010:11).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 34/I Teratai, yang berlokasi di jalan gajah mada Kel. Teratai Muara Bulian berjumlah 27 orang siswa dengan total sampel 27 orang siswa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 minggu.

Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2010:61). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN No. 34/I Teratai tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 27 orang siswa dengan demikian subjek dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi

| NO | Kelas | Putra | Putri | Jumlah Siswa |
|----|-------|-------|-------|--------------|
| 1. | IV | 10 | 17 | 27 |

Sumber tata usaha SD Negeri 34/I Teratai

Sampel Penelitian

Arikunto (2006:56) mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi(sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No. 34/I Teratai Muara bulian yang berjumlah total 27 orang.

Arikunto (2006:134) menyatakan ”apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas maka jumlah sampel pada penelitian ini diambil seluruhnya yaitu berjumlah

27 orang siswa kelas IV SDN No. 34/1 Teratai sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Angket (kueisioner)

“Kueisioner merupakan suatu mekanisme teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diamati” (Ulber Silalahi, 2009:296)

Angket digunakan untuk mengetahui Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV SDN No. 34/1 Teratai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis dokumen

Dalam melengkapi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dokumentasi prestasi/hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 34/1 teratai pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berupa nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 136) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

| No | Variabel | Indikator | Deskriptor | No. Item | | Jumlah |
|----|----------|--------------|-----------------------------------|-----------|---------|--------|
| | | | | Positif | Negatif | |
| 1. | Peran | 1.1 Pengajar | • Memberikan pelayanan pendidikan | 1,3,17,19 | 2,24,30 | 9 |

| | | | | |
|----------------|--|---|---|-----------|
| Guru | • Penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan | 21,23, 5,10,28, 38,48,52,5 3,54,59 | 7,11,12, 18,29,49, 55 | 16 |
| 1.2 Pendidik | • Memberi pemahaman dan pengarahan • Memberikan pemahaman tentang diri sendiri. | 4,26,44, 56, 22,25,31,3 2,39,37 41,57 | 6,8, 27,45, 20,33,40, 42,43,58 | 8 14 |
| 1.3 Pembimbing | • Proses pendewasaan melalui pengajaran | 9,13,15, 16,34,35,4 6,47 | 14,36,50, 51 | 13 |
| Jumlah | | | | 60 |

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penskalaan liker. Skala likert sering disebut sebagai summated scale yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan dengan kategori respons. Pertama-tama ditentukan beberapa alternatif kategori respons atau satu seri item respons yang mengekspresikan luas jangkuan sikap dari ekstrem positif ke ekstrem negatif untuk direspons oleh respondens.

Item tersebut dapat disusun dalam empat atau lebih. Alternatif yang menyebutkan seperti halnya: “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “hampir tidak pernah”. “tidak pernah”. Tiap respons dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pernyataan dengan memberikan tanda ceklis(√) pada jawaban yang dirasa cocok.

Tabel 3 Nilai respons dalam pernyataan positif dan negative

Nilai/kategori respons

| Indikator Penelitian | Hampir | | | | |
|--------------------------------|--------|--------|---------------|--------------|--------------|
| | Selalu | sering | Kadang-kadang | tidak pernah | Tidak pernah |
| Positif/ Menguntungkan | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif/tidak menguntungkan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Penilaian terhadap jawaban responden tentang peran guru dalam proses pembelajaran menggunakan penskoran sebagai berikut.

Pertanyaan bersifat positif

1. Jawaban SL (selalu) skor 5
2. Jawaban S (sering) skor 4
3. Jawaban KK (kadang-kadang) skor 3
4. Jawaban HTP (hampir tidak pernah) skor 2
5. Jawaban TP (tidak pernah) skor 1

Adapun yang menjadi alasan peneliti adalah berikut ini.

1. Lebih efektif
2. Agar responden tidak seandainya sendiri dalam memberikan jawaban
3. Tanpa berfikir terlebih dahulu
4. Mudah dimengerti dan dipahami
5. Bentuknya lebih umum

Uji Validitas Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian tersebut. Uji coba dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba adalah untuk melihat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana perbedaan dalam skor yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Sugiyono, 2012). Suatu instrumen yang valid atau sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ”reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dan dapat dipercaya” (Sugiyono, 2012)

Hasil uji coba angket dapat diukur reliabilitasnya dengan rumus alpha yang dikemukakan (Sugiyono, 2012), yaitu:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Langkah dalam menguji validitas dan reliabilitas adalah dengan menentukan nilai r tabel, dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika r hasil positif, serta $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir tersebut valid.
- 2) Jika r hasil negatif, serta $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.
- 3) Jika r alpha positif, serta $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir tersebut reliabel.
- 4) Jika r alpha negatif, serta $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2010: 21).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : Persiapan tabulasi penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2002: 209)

Analisis Kuantitatif

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian anak dalam belajar dengan hasil belajar siswa digunakan rumus korelasi product moment. Korelasi product moment digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap / dikendalikan”. (Sugiyono, 2010 : 235-236).

Jadi, “Korelasi product moment adalah digunakan untuk mencari “hubungan” dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel”. Adapun rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010: 228)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

n = jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Tabel 4 Rata-rata Hasil angket Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

| No | Peran Guru dalam Proses Pembelajaran | fi |
|----|--------------------------------------|----|
| 1 | 62-67 | 4 |
| 2 | 68-73 | 3 |
| 3 | 74-79 | 13 |
| 4 | 80-85 | 5 |
| 5 | 86-91 | 2 |

Tabel 5 Deskripsi Data Penelitian Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

| Data | N | \sum | Mean | Sd | Max | Min |
|---|----|--------|-------|------|-----|-----|
| Angket Peran Guru dalam Proses Pembelajaran | 27 | 2050 | 75,93 | 6,28 | 89 | 62 |

Dari tabel 4 dan 5 di atas maka dapat dijelaskan untuk data angket peran guru dengan jumlah sampel 27 orang kemudian didapatkan jumlah nilai 2050 dengan rata-rata nilai 75,93, dan standar deviasi 6,28, nilai tertinggi yang didapatkan 89 dan terendah 62, dan skor 62-67 sebanyak 4 siswa, skor 68-73 sebanyak 3 siswa. skor 74-79 sebanyak 13 siswa, skor 80-85

sebanyak 5 siswa, skor 86-91 sebanyak 2 siswa. Berikut merupakan deskripsi data prestasi belajar siswa.

Tabel 6 Rata-rata data Prestasi Belajar siswa

| No | Prestasi Belajar | Fi |
|----|------------------|----|
| 1 | 60-65 | 4 |
| 2 | 66-71 | 9 |
| 3 | 72-77 | 9 |
| 4 | 78-84 | 3 |
| 5 | 85-90 | 2 |

Tabel 7 Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar Siswa

| Data | N | Σ | Mean | Sd | Max | Min |
|------------------------|----|----------|-------|------|-----|-----|
| Prestasi Belajar Siswa | 27 | 1960 | 72,59 | 6,36 | 90 | 60 |

Dari tabel 6 dan 7 di atas maka dapat dijelaskan untuk data angket peran guru dengan jumlah sampel 27 orang kemudian didapatkan jumlah nilai 1960, dengan rata-rata nilai 71,59, dan standar deviasi 6,36, nilai tertinggi yang didapatkan 90 dan terendah 60 dan skor 60-65 sebanyak 4 siswa, skor 66-71 sebanyak 9 siswa. skor 72-77 sebanyak 9 siswa, skor 78-84 sebanyak 3 siswa. Skor 85-90 sebanyak 2 siswa

Hasil Penelitian

Berdasarkan serta uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka di dalam bab ini akan dilakukan analisa dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Gambaran dari data dalam kelompok dapat dilihat pada deskripsi berikut ini.

Analisis data

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk melihat kontribusi dari variabel maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas kedua data tersebut maka uji normalitas data dapat digambarkan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan ”untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, berikut merupakan tabel hasil uji normalitas.

Tabel 8 Uji normalitas

| Data | N | Lo | Ltabel | Keterangan |
|------------------------|----|--------|--------|--------------|
| Angket Peran Guru | 27 | 0.0866 | 0,173 | Normal |
| Prestasi Belajar Siswa | 27 | 0.1780 | 0,173 | Tidak Normal |

Untuk uji normalitas $Lo < Ltabel$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal dan tidak normal, untuk data angket peran guru $Lo (0.0866) < Ltabel (0,173)$, kemudian data prestasi belajar siswa $Lo (0.1780) > Ltabel (0,173)$.

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis, melihat hubungan dari variabel x dengan variabel y, pengujian ini digunakan rumus korelasi *product moment*, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 9 Uji korelasi X dan Y

| N | X1 | Y | X1 ² | Y ² | XY |
|----|------|------|-----------------|----------------|--------|
| 27 | 2050 | 1960 | 156672 | 143334 | 149247 |

$$\begin{aligned}
 r_{X_1Y} &= \frac{n \cdot \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{27 \times 149247 - (2050 \times 1960)}{\sqrt{\{(27 \times 156672 - (2050)^2)(\sum 27 \times 143334 - (1960)^2)\}}} \\
 &= \frac{11669}{\sqrt{\{27644 \times 28418\}}} = \frac{11669}{\sqrt{785587192}} = \frac{11669}{28028,328} \quad R_{xy} = 0,4163288
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil uji korelasi product moment maka dilakukan uji t untuk mengesahkan hipotesis yang diajukan sebelumnya signifikan atau tidak.

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= T_{hit} = \frac{0,4163288 \sqrt{27-2}}{\sqrt{1-(0,4163288)^2}}$$

$$T_{hit} = \frac{0,4163288 \sqrt{25}}{\sqrt{0,82667}}$$

$$= \frac{2,081644}{0,909214}$$

$$T_{Hitung} = 2.289498$$

Dengan menggunakan rumus $(n-2)27-2 = 25$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 25, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,7081$ mudah dilihat bahwa $t_{hitung} = 2.289498 > t_{tabel} 1,7081$ dengan demikian maka terdapat hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangatlah penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Untuk mengaktifkan dan meningkatkan prestasi / hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang memiliki cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang berkaitan dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntun kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subjek yang belajar. Bila guru sudah memperoleh gambaran tentang anak didik sebagai subjek belajar, maka tidaklah sukar bagi guru menyajikan dan mengembangkan kegiatan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar di kalangan siswa.

Untuk uji normalitas $L_o < L_{tabel}$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal dan tidak normal, untuk data angket peran guru $L_o (0,0866) < L_{tabel} (0,173)$, kemudian data prestasi belajar siswa $L_o (0,1780) > L_{tabel} (0,173)$. Dengan menggunakan rumus $(n-2)27-2 = 25$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 25, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,7081$ mudah dilihat bahwa $t_{hitung} = 2,289498 > t_{tabel} 1,7081$ dengan demikian maka terdapat hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 34/1 Teratai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Implikasi

Dari kesimpulan yang dikemukakan maka dapat disarankan sebagai berikut.

- 1) Peningkatan prestasi belajar siswa dimulai dari diri siswa itu sendiri serta guru sebagai pendidik, sehingga guru harus berperan aktif dalam memotivasi belajar siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik.
- 2) Guru lebih mampu membaca situasi kelas yang artinya metode pengajaran harus disesuaikan dengan suasana yang terjadi.
- 3) Pendekatan yang lebih intensif kepada siswa untuk menemukan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala SDN 34/I Teratai yang telah memberikan izin untuk kegiatan penelitian, Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Bineka Cipta
- Dimiyati. 2009. *Prinsip Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditima
- Djamarah. 1994. <http://endonesa.wordpress.com/ajaranpembelajaran/pembelajaran-bahasa-indonesia/>
- Din, Wahyudin, Supriadi. 2007., Pengantar Pendidikan. Penerbit Universitas Terbuka.
- Ekawarna. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi. Jakarta. GP Press Group.
- Gerungan. 1996. *Psikologi sosial*. Eresco Bandung. Sumber: <http://www.perkuliahan.com>. Diakses 5 Maret 2014
- Glistrap Dkk. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Jakarat. Bumi Aksara. Diakses tanggal 5 Maret 2014 <http://www.perkuliahan.com>.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Hamzah B. Uno. 2007. Propesi Kependidikan. Problema, solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil belajar. Surakarata. Pustaka Pelajar
- Purnowati Riris. 2011. *Pengaruh peran guru dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode penelitian sosial*. Bandung: refika Aditama
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suparlan. M. 2008. Piskologi Pendidikan. Diakses tanggal 25 Januari 2014. <http://blogspot.pendidikan.co.id>